

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan rawat inap di Rumah Sakit merupakan salah satu kegiatan yang mencerminkan mutu pelayanan kesehatan. Untuk mengetahui tinggi rendahnya capaian mutu, dapat ditinjau melalui indikator pelayanan kesehatan yang didalamnya mencakup tentang tingkat pemanfaatan fasilitas dan efisiensi pelayanan kesehatan. Indikator yang dimaksud adalah BOR (Bed Occupancy Rate) (Nababan, 2012). BOR sendiri merupakan rata-rata penggunaan tempat tidur di sebuah rumah sakit, yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan dan efisiensi penggunaan tempat tidur yang tersedia (Sudra,2010).

Perhitungan BOR (Bed Occupancy Rate) dapat dilihat melalui presentase pemakaian tempat tidur yang digunakan dalam kurun waktu tertentu. Angka perhitungan BOR pada suatu rumah sakit dapat meningkat dan menurun, dan berbanding lurus dengan pemakaian tempat tidur (Muhith. et all, 2013). Angka BOR yang rendah menunjukkan kurangnya pemanfaatan fasilitas, begitu sebaliknya jika BOR tinggi menunjukkan pemanfaatan yang tinggi. Pelaporan data pasien dibutuhkan agar menunjang pelayanan kesehatan mutu didalam sebuah rumah sakit.

Secara teoritis, sebuah Institusi pelayanan kesehatan yang biasa disebut rumah sakit merupakan suatu fasilitas yang melaksanakan upaya kesehatan secara berdayaguna dan berhasil guna pada upaya penyembuhan dan pemulihan yang terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan upaya rujukan (Bramantoro, 2017). Rumah sakit merupakan salah satu fasilitas kesehatan memiliki peran penting dalam upaya pola pelayanan kesehatan. Pelayanan merupakan suatu aspek vital dalam rangka bertahan dalam bisnis dan memangkan persaingan (Tjiptono, 2008). Dalam suatu pelayanan kesehatan yang bermutu, rekam medis memegang peranan yang cukup penting.

Suatu pelayanan kesehatan yang bermutu, rekam medis memegang peranan yang cukup penting. Pelayanan yang diberikan harus sesuai dengan tata

cara penyelenggaraan dan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Rekam medis sendiri memiliki pengertian yang cukup luas, yang dapat diartikan sebagai keterangan baik tertulis maupun yang terekam tentang identitas, anamnesis, penentuan fisik, laboratorium, diagnosa segala pelayanan dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien, dan pengobatan baik yang di rawat inap, rawat jalan, maupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat (Hatta, 2010). Unit rekam medis yang merupakan salah satu bagian dari rumah sakit yang berperan penting didalam statistik bagian pelaporan.

Statistik rumah sakit merupakan suatu kegiatan mengolah sumber data dari pelayanan kesehatan di rumah sakit. Kegunaan statistik rumah sakit diantara lain untuk pemantauan kinerja medis dan non medis, sebagai perencanaan serta pemantauan data pasien oleh pihak manajemen rumah sakit (Sudra, 2009). Didalam statistik juga digunakan sebagai perhitungan berbagai macam indikator layanan kesehatan. Salah satu dari indikator layanan kesehatan ini berperan penting, salah satunya adalah rata-rata tempat tidur pasien rawat inap yang terisi. Yang berarti persentase dari penggunaan tempat tidur yang tersedia pada satu periode waktu tertentu (Hatta, 2010). Hal tersebut dapat dijadikan sebagai pembandingan pelayanan yang terdahulu dengan pelayanan sekarang.

Masa pandemi yang dimulai tahun 2020 hingga saat ini, angka BOR di beberapa rumah sakit yang tidak melayani rujukan pasien Covid dapat dikatakan masih rendah. Situasi naik dan turunnya BOR dapat disebabkan banyak hal, salah satunya adalah faktor pandemi. Ada beberapa rumah sakit yang melayani penanganan COVID-19, namun memiliki angka BOR yang dapat dikatakan rendah (Tribunnews, 2021). Selain itu, adapun faktor umum yang mempengaruhi ketidaksesuaian angka BOR pada sebuah rumah sakit dikarenakan pelayanan kesehatan serta fasilitas dari rumah sakit itu sendiri.

Berdasarkan hasil studi yang telah dilakukan di RS Siti Miriam Lawang pada bulan Maret 2022 diketahui adanya penurunan angka capaian BOR tahun 2020 mencapai angka 12,95%. Hal ini dikarenakan faktor pandemi, RS Siti Miriam membatasi kunjungan pasien terutama pada pasien rawat inap.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Faktor Penyebab Capaian Bed Occupancy Rate (BOR) di Rumah Sakit Siti Miriam Lawang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas bahwa rumusan masalah yang diambil adalah “Apakah Faktor Penyebab Capaian BOR di RS Siti Miriam Lawang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran faktor penyebab capaian BOR di RS Siti Miriam Lawang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi capaian BOR di RS Siti Miriam Lawang
- b. Mengidentifikasi faktor penyebab capaian BOR di RS Siti Miriam Lawang

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menjadi bahan masukan dalam pembelajaran ilmu rekam medis, meningkatkan pengetahuan tentang rekam medis dan pengukuran kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang di dapat.

- b. Bagi Peneliti Lain

Dapat menjadi acuan dan sebagai referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian khususnya penelitian dengan judul yang serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan faktor ketidaksiharian capaian BOR di Rumah Sakit. Selain itu pada penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi rumah sakit serta bagi pihak manajemen untuk melakukan perbaikan dalam pelayanan kepada pasien.

b. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan lebih luas serta mendalam terkait penelitian. Dan dapat menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan selama penelitian berlangsung.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk menyiapkan tenaga kesehatan yang lebih baik. Dan dapat dijadikan bahan penelitian lebih lanjut terkait hasil dari penelitian ini.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti ini memiliki 2 batasan. Batasan yang pertama yaitu lokasi dimana penelitian ini dilakukan. Penelitian ini dilakukan terhadap data dari sensus tahunan yang diambil dari indikator BOR. Wawancara dilakukan kepada kepala rekam medis dan petugas rekam medis. Batasan selanjutnya merupakan masalah yang dialami peneliti yang hanya mendalami standard capaian BOR serta faktor yang menyebabkan menurunnya BOR. Hal-hal yang tidak berkaitan dengan penelitian ini meliputi capaian ALOS, TOI, BTO, NDR, dan GDR yang ada di Rumah Sakit Siti Miriam Lawang.